

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyaknya perusahaan yang bergerak dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur ini membuat setiap perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh perusahaan atau prestasi yang diperlihatkan dalam kemampuan suatu perusahaan.

Kinerja merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, kinerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dalam melakukan keputusan investasi tentu memikirkan informasi-informasi tentang suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban – kewajiban finansialnya. Peningkatan kinerja perusahaan dapat diukur melalui analisa atas laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan





dananya untuk memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup suatu perusahaan akan lebih terjamin.

Berbagai penelitian mengenai profitabilitas telah dilakukan, baik di dalam maupun diluar negeri. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset yang dikendalikan oleh manajemen.

Usaha yang sering dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan meningkat. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan menjadi laba bersih.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Dengan tingginya perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat melakukan



penjualan barang dagang sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menggunakan *return on asset* menunjukkan pengaruh dan hubungan positif dan signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Niken Hastuti (2010) yang menguji Perputaran Persediaan, Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Perumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008 menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Firtri Linda Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ni Made Vironika Sari Budiasih (2014) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh negatif.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam memasarkan produk, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan berupaya merebut pasar dengan berbagai kebijakan salah satunya adalah penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang meliputi semua tagihan kepada perorangan atau perusahaan. Semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul.

Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola

piutang secara efisien tetapi dapat juga digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Eili Sahara (2010) yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Asno Horie Indonesia, menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, menurut peneliti yang bernama Luh Komang Suarnami (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yang meneliti pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar kewajiban atau hutang yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linda Rahmawati (2012) yang menguji hubungan *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* terdaftar di Bursa efek Indonesia 2007 – 2009 menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang sama





didapat oleh penelitian yang dilakukan oleh Niken Hastuti (2010) dan Prasetyo Wibowo (2012). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perbandingan antara utang dan modal dikenal dengan istilah *debt to equity ratio*. Cara menghitungnya dengan total utang dibagi total modal lalu dikali 100%. Dengan kata lain, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi, DER semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Prasetyo Wibowo (2012) yang menguji pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *size* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2011 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Ni Made Vironika Sari Budiasih (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan refrensi penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada periode 2012-2014. Adanya beberapa variabel yang sama tetapi menghasilkan kesimpulan yang berbeda membuat peneliti tertarik untuk meneliti variabel tersebut dan mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *inventory turnover*, *recivable turnonver*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.



## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, peneliti menemukan identifikasi masalah sebagai berikut

1. Apakah *Inventory turnover* (IT) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri manufaktur?

2. Apakah *Receivable Turnover* (RT) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri manufaktur?

3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri manufaktur?

4. Apakah *Debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri manufaktur?

## C. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah :

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode berakhir 31 Desember
2. Penelitian ini menggunakan data tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory



(ICMD), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pusat Data Pasar Modal (PDPM).

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah yang disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah : “ Apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*, mempengaruhi profitabilitas perusahaan?”

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory turnover* (IT) terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt equity ratio* terhadap Profitabilitas

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dibawah ini:

1. Bagi peneliti



Penulis berharap penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis mengenai berbagai aspek yang saling berkaitan pada perusahaan, khususnya yang berkenaan dengan faktor perputaran persediaan, faktor perputaran piutang, faktor *current ratio*, faktor *debt to equity ratio*, dan faktor profitabilitas, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menggunakan metode dan teknik penelitian ilmiah serta kemampuan penerapan teori yang diperoleh selama kuliah.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan.

## 3. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Bagi akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan khususnya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).